

Meningkatkan Kesadaran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Era Digital melalui Seminar KDLK di Desa Ngrami

Najwa Fatikasari¹, Ummatul Arifah², Mashfufah Shinta Rahmawati³, M. Surya Agus Wijaya⁴, Bayu Nur Aziz⁵, Yayuk Istiani⁶, Arlina Nur laili Alfi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Najwa Fatikasari

E-mail: najwafatikasari3@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam dunia pengasuhan anak. Orang tua dituntut untuk menjadi pendamping aktif yang tidak hanya mengawasi penggunaan teknologi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif dalam keluarga. Menyikapi hal tersebut, mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari melalui program Kuliah Di Luar Kampus (KDLK) menyelenggarakan seminar bertema "Mendidik Anak di Era Digital" di Desa Ngrami, yang diikuti oleh sekitar 40 wali murid TK dan PAUD Dharma Wanita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pola pengasuhan yang tepat di era digital serta memperkuat peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Kegiatan ini menghadirkan Dr. Asriana Kibtiyah, S.Pd., S.Psi., M.Si. sebagai narasumber dan dilaksanakan dalam bentuk presentasi interaktif dan diskusi terbuka selama dua jam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap isu pengasuhan digital, serta munculnya refleksi kritis mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di tengah arus teknologi. Seminar ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang dialogis yang mendorong kesadaran kolektif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukatif berbasis komunitas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat.

Kata kunci - digital parenting, pendidikan anak usia dini, peran orang tua, KDLK, seminar

Abstract

The rapid development of digital technology presents new challenges in parenting. Parents are required to become active companions who not only supervise the use of technology but also instill positive values within the family. In response to this issue, students of Universitas Hasyim Asy'ari organized a seminar titled "Parenting in the Digital Age" through the Kuliah Di Luar Kampus (KDLK) program in Ngrami Village. The seminar was attended by approximately 40 parents of TK and PAUD Dharma Wanita students and featured Dr. Asriana Kibtiyah, S.Pd., S.Psi., M.Si. as the keynote speaker. The session was conducted through interactive presentations and open discussions over the course of two hours. The results showed an increased awareness among participants regarding digital parenting issues and sparked critical reflection on the parental role in shaping children's character amidst technological advancement. The seminar provided not only theoretical insight but also a dialogical space that encouraged collective awareness. This activity is expected to serve as a community-based educational model that can be sustainably implemented in society.

Keywords - digital parenting, early childhood education, parental role, KDLK, seminar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan keluarga, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Anak-anak usia dini kini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan perangkat digital, seperti ponsel, tablet, dan televisi pintar. Bahkan, dalam banyak keluarga, gawai sudah menjadi bagian dari rutinitas harian anak, baik sebagai alat hiburan maupun sebagai “pengalih perhatian” saat anak rewel. Sayangnya, penggunaan teknologi ini belum selalu diimbangi dengan kemampuan orang tua untuk mendampingi dan mengarahkan anak dalam menggunakan media secara sehat.

Durak & Kaygin (2020) menyatakan bahwa literasi digital orang tua menjadi kunci utama dalam menghindarkan anak dari risiko paparan konten negatif. Tanpa pemahaman yang cukup, orang tua cenderung menggunakan gawai sebagai solusi cepat tanpa memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Livingstone et al. (2018) juga menekankan bahwa anak-anak yang dibimbing dalam penggunaan media digital oleh orang tua memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memahami batasan, memilah informasi, dan membangun hubungan yang sehat dengan teknologi. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki akses atau wawasan tentang hal ini, terlebih di lingkungan masyarakat pedesaan.

Di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, kondisi serupa juga terjadi. Berdasarkan hasil interaksi awal dengan wali murid TK dan PAUD Dharma Wanita, ditemukan bahwa sebagian besar anak sudah terbiasa menggunakan gadget, bahkan sejak usia dini. Beberapa orang tua mengakui bahwa anak-anak mereka lebih mahir menggunakan YouTube daripada mereka sendiri. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penetrasi teknologi dan kesiapan keluarga untuk mengelola dampaknya.

Kurangnya pendampingan orang tua dalam penggunaan gawai tidak hanya berdampak pada kebiasaan digital anak, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan nilai dan karakter jangka panjang. Anak yang tidak mendapatkan arahan dan prinsip hidup dari keluarga berisiko membentuk identitas sosialnya melalui pengaruh luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai yang diharapkan. Di lingkungan sekitar, terdapat kecenderungan remaja mencari wadah atau kelompok sosial sebagai sarana penyaluran identitas diri. Tanpa bekal karakter kuat dari rumah, keterlibatan dalam komunitas semacam ini bisa menjadi titik awal terbentuknya perilaku yang menyimpang dari harapan orang tua.

Hal ini diperkuat oleh hasil kajian UNICEF Kardefelt-Winther et al. (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam dunia digital anak berkontribusi signifikan terhadap aspek sosial dan emosional mereka. Pendidikan karakter tidak bisa menunggu anak tumbuh besar, tetapi harus dimulai sejak dini dan dari rumah. Puspytasari (2022) menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi utama sebagai tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Menyikapi urgensi ini, mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari yang tergabung dalam program Kuliah Di Luar Kampus (KDLK) melaksanakan kegiatan seminar parenting bertajuk “Mendidik Anak di Era Digital” di Desa Ngrami. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang sadar nilai dan adaptif terhadap teknologi, serta membekali mereka dengan strategi pengasuhan yang tidak hanya mengikuti zaman, tetapi juga menanamkan karakter kuat pada anak. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun keluarga yang mampu menjadi pelindung sekaligus pendidik karakter utama bagi anak-anak mereka.

METODE

Seminar parenting ini merupakan bagian dari program Kuliah Di Luar Kampus (KDLK) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan bertajuk “Mendidik Anak di Era Digital” ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berbasis nilai-nilai karakter.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pelaksanaan kegiatan seminar dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan perangkat desa, penyusunan materi seminar, penjadwalan kegiatan, serta persiapan teknis seperti pemilihan lokasi, distribusi undangan, dan penyediaan media presentasi. Narasumber utama yang diundang adalah Dr. Asriana Kibtiyah, S.Pd., S.Psi., M.Si., seorang dosen dan Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari.

Tahap pelaksanaan dilakukan di TK Dharma Wanita Ngrami dan diikuti oleh sekitar 40 peserta, terdiri atas wali murid TK dan PAUD Dharma Wanita. Acara diawali dengan sambutan dari perwakilan desa dan dosen pembimbing lapangan (DPL), dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber. Materi disampaikan secara interaktif, diselingi dengan sesi tanya jawab, refleksi terbuka, serta diskusi partisipatif yang menggali pengalaman langsung para peserta dalam mendampingi anak di rumah.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi aktivitas seminar. Meskipun tidak dilakukan pengukuran formal melalui pre-test dan post-test, keberhasilan seminar diukur berdasarkan indikator keterlibatan peserta, seperti: antusiasme dalam bertanya, keberanian menyampaikan refleksi pribadi, serta munculnya kesadaran baru yang terungkap dalam diskusi. Evaluasi ini diperkuat dengan dokumentasi visual dan catatan lapangan selama kegiatan.

Harapannya, meskipun seminar ini merupakan kegiatan tunggal, intervensi edukatif ini mampu memicu perubahan perilaku kecil dalam praktik pengasuhan, seperti pengurangan penggunaan gawai, peningkatan interaksi verbal antara orang tua dan anak, serta dorongan untuk mencari informasi yang lebih kredibel terkait digital parenting. Langkah kecil tersebut diyakini dapat membangun kesadaran kolektif dalam keluarga untuk bersikap lebih bijak dalam menyikapi perkembangan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar parenting bertema "Mendidik Anak di Era Digital" dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari melalui program Kuliah Di Luar Kampus (KDLK) di Desa Ngrami, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk. Seminar ini diselenggarakan di TK Dharma Wanita Desa Ngrami sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan keluarga dan anak usia dini.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 40 orang, terdiri dari wali murid TK dan PAUD, guru pendidik, serta beberapa perwakilan perangkat desa. Meskipun dilaksanakan secara sederhana, antusiasme peserta tinggi. Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga yang hadir dengan motivasi kuat untuk memperoleh ilmu dan solusi atas tantangan pengasuhan, khususnya terkait penggunaan gadget dan pengaruh teknologi dalam pola asuh anak.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) yang mendukung penuh seminar sebagai bagian dari penguatan peran mahasiswa dalam menjembatani kebutuhan edukatif masyarakat dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif. Seminar dirancang bukan sekadar penyuluhan satu arah, tetapi sebagai ruang reflektif dan dialogis antara peserta, mahasiswa, dan narasumber.

Tujuan utama seminar ini adalah meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan digital. Hasil observasi awal mahasiswa KDLK menunjukkan bahwa anak-anak usia 3–6 tahun di lingkungan ini telah terbiasa menggunakan smartphone milik orang tua, bahkan beberapa sudah memiliki perangkat pribadi. Pemberian gadget sering kali dilakukan oleh orang tua sebagai solusi cepat untuk menenangkan anak agar tidak rewel.

Fenomena tersebut menjadi perhatian karena penggunaan gadget tanpa pendampingan berdampak pada kebiasaan berbicara, konsentrasi, dan pola interaksi sosial anak. Beberapa wali murid

menyadari risiko kecanduan gadget, namun belum tahu bagaimana cara membatasi atau menggantinya dengan kebiasaan yang lebih sehat.

Seminar ini memfasilitasi ruang belajar bersama bagi para orang tua untuk berbagi pengalaman dan merancang perubahan kecil yang kontekstual di lingkungan keluarga. Kegiatan berlangsung selama dua jam, diawali dengan sambutan dari perangkat desa dan DPL. Kedua sambutan menegaskan pentingnya keluarga sebagai sekolah karakter pertama bagi anak.

Acara inti dimoderatori oleh mahasiswa, dengan narasumber utama Dr. Asriana Kibtiyah, S.Pd., S.Psi., M.Si. — dosen Universitas Hasyim Asy'ari sekaligus Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam. Dengan latar belakang pendidikan dan psikologi, narasumber menyampaikan materi secara hangat, interaktif, dan mudah dipahami.



Gambar 1

Suasana seminar saat penyampaian materi oleh narasumber di TK Dharma Wanita Ngrami

Penyampaian materi dibuka dengan pertanyaan ringan seperti, “Siapa yang anaknya sudah bisa buka YouTube sendiri?” dan “Siapa yang sering kasih HP ke anak biar enggak rewel?” Pertanyaan ini mencairkan suasana dan menunjukkan bahwa fenomena tersebut umum terjadi di banyak rumah tangga.

Narasumber kemudian menjelaskan bahwa digitalisasi tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola. Orang tua perlu mengarahkan dan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi, bukan menjauhkan mereka sepenuhnya. Dua pendekatan utama yang ditekankan adalah:

1. pendampingan teknologi (digital parenting)
2. penguatan karakter melalui gaya pengasuhan yang tepat.

Beliau menjelaskan bahwa anak-anak generasi alfa merupakan digital native, sedangkan orang tua mereka adalah digital immigrant, sehingga sering terjadi kesenjangan pemahaman. Mengutip Eka Dheasari et al. (2022), narasumber menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital orang tua menjadi tantangan utama dalam pengasuhan masa kini. Materi kemudian mengarah pada teori Baumrind (1966) tentang empat gaya pengasuhan: authoritarian, permissive, neglectful, dan authoritative. Gaya authoritative dianggap paling sesuai karena menyeimbangkan ketegasan dan kehangatan, serta memberikan kebebasan dalam batasan yang jelas. Salah satu ilustrasi yang disampaikan adalah: “Anak rewel bukan berarti harus dikasih HP. Kadang mereka cuma ingin ditemani. Tapi karena kita lelah, kita berikan HP sebagai jalan pintas.” Ilustrasi ini mendapat respons emosional dari peserta yang merasa hal itu sangat dekat dengan realitas mereka. Sesi diskusi berjalan aktif. Seorang peserta bertanya, “Bagaimana jika lingkungan sekitar tidak mendukung pembentukan karakter anak?” Narasumber menjawab bahwa meskipun lingkungan berpengaruh, prinsip dari rumah menjadi pondasi utama. “Anak baik yang tumbuh di lingkungan baik itu biasa. Tapi anak baik yang bertahan di lingkungan buruk, itu luar biasa,” ujarnya.

Pertanyaan lain terkait perbedaan karakter anak dijawab dengan penekanan bahwa adil bukan berarti memperlakukan anak secara sama, melainkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini selaras dengan teori individualitas anak yang dikemukakan oleh Erzad (2017), bahwa pengasuhan yang efektif mempertimbangkan temperamen dan gaya belajar anak.

Teori Bronfenbrenner (1979) turut dikaitkan, menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, dengan keluarga sebagai mikrosistem utama. Dalam konteks Desa Ngrami, minimnya kontrol sosial dan pengaruh budaya digital menjadi tantangan eksternal yang dapat diatasi dengan nilai-nilai kuat dari dalam rumah.

Seminar ini juga memperkenalkan literasi digital bagi orang tua, termasuk pemahaman tentang konten ramah anak, fitur kontrol orang tua pada aplikasi, serta pentingnya orang tua menjadi role model. Rachmat & Hartati (2020) menekankan bahwa orang tua harus literat dan menjadi teladan, bukan sekadar pengguna teknologi. Penelitian oleh Setyarini et al. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak dengan screen time lebih dari dua jam per hari memiliki kecenderungan lebih tinggi terhadap tantrum dan keterlambatan keterampilan sosial. Hal ini diperkuat oleh Asmaradhani (2024), yang mengungkapkan bahwa penggunaan layar berlebihan dapat memengaruhi perkembangan otak anak secara neurologis.



Gambar 3

Dokumentasi bersama narasumber, seluruh peserta dan panitia setelah pelaksanaan seminar parenting

Seminar ini menjadi bentuk intervensi edukatif berbasis komunitas. Seperti disampaikan oleh Puspytasari (2022), pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual lebih efektif daripada penyuluhan satu arah. Peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakan dan memaknainya melalui dialog dan refleksi bersama.

Setelah sesi materi, peserta tampak lebih reflektif. Beberapa menyampaikan niat untuk membacakan cerita sebelum tidur atau mengurangi pemberian gadget. Suasana menunjukkan bahwa kegiatan ini membangkitkan kesadaran awal akan pentingnya pengasuhan yang bijak di era digital. Seminar ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dapat menjadi wadah strategis untuk membangun literasi pengasuhan yang relevan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar parenting bertema “Mendidik Anak di Era Digital” yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari melalui program Kuliah Di Luar Kampus (KDLK) di Desa Ngrami telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang adaptif dan berbasis nilai di tengah kemajuan teknologi. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kesempatan untuk mengevaluasi praktik pengasuhan mereka sendiri secara lebih kritis.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Materi yang disampaikan oleh narasumber, diperkuat dengan teori-teori seperti gaya pengasuhan Baumrind, ekologi perkembangan anak menurut Bronfenbrenner, serta tantangan literasi digital keluarga, memberikan gambaran menyeluruh tentang urgensi pendampingan anak di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari peserta, ditandai dengan munculnya kesadaran baru untuk mulai membatasi penggunaan gadget, meningkatkan komunikasi dengan anak, dan menerapkan gaya pengasuhan yang lebih sesuai dengan kebutuhan emosional anak.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan menjangkau lebih banyak sasaran, termasuk orang tua dari jenjang pendidikan lain seperti SD dan SMP. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah desa untuk memperluas dampak kegiatan ini, misalnya dengan menyediakan forum diskusi rutin atau komunitas belajar orang tua. Penguatan kapasitas keluarga dalam mendampingi anak tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak itu sendiri, tetapi juga bagi terbentuknya ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan di masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan seminar parenting “Mendidik Anak di Era Digital” di Desa Ngrami. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Bapak Muhammad, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama pelaksanaan program Kuliah Di Luar Kampus (KDLK).

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada narasumber seminar, Dr. Asriana Kibtiyah, S.Pd., S.Psi., M.Si., atas kesediaannya membagikan ilmu dan pengalaman dengan pendekatan yang komunikatif dan membaur, sehingga seminar berlangsung dengan hangat dan bermakna.

Tak lupa, ucapan terima kasih ditujukan kepada perangkat Desa Ngrami, para guru TK dan PAUD Dharma Wanita, serta seluruh wali murid yang telah menjadi peserta seminar dengan antusiasme dan keterbukaan dalam berdiskusi. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang membawa keberlanjutan dalam membangun kesadaran pengasuhan anak yang adaptif, bijak, dan berbasis nilai di tengah tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaradhani, T. (2024). Perspektif Neuropsikologi mengenai Dampak Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://ojs.unidayan.ac.id/index.php/murhum/article/view/1856>
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Durak, H. Y., & Kaygin, H. (2020). The Role of Parents in Digital Literacy Education: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Educational Technology and Scientific Researches*, 4(2), 409–431. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i2.114>
- Eka Dheasari, A., Fajriyah, L., & Riska. (2022). Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Al Athfal*, 3(1), 25–35.
- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA*, 415–431.
- Kardefelt-Winther, D., Rees, G., & Livingstone, S. (2020). *Children's Use of Digital Technology and Effects on Well-being: A Literature Review*. UNICEF Office of Research. <https://www.unicef-irc.org/publications/931-childrens-use-of-digital-technology-and-effects-on-well-being.html>

- Livingstone, S., Blum-Ross, A., Pavlick, J., & Ólafsson, K. (2018). *In the Digital Home: How do Parents Support their Children and Who Supports Them?* London School of Economics and Political Science. <https://www.lse.ac.uk/media-and-communications/assets/documents/research/projects/parenting-digital/Parenting-Digital-Age-LSE-Report.pdf>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1–10.
- Rachmat, I. F., & Hartati, S. (2020). Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2). <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jendelabunda/article/view/98>
- Setyarini, D. I., Rengganis, G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2996>